

Program “PENAKUAT”: Pendampingan Menulis Kreatif Berbasis Mind Mapping untuk Meningkatkan Literasi Siswa UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar

Alma Listiani^{1*}, Muh. Destrian Al-Buchori², Nur Hikmah³, Anita Candra Dewi⁴

^{1 2 3 4} Universitas Negeri Makassar

*Corresponding author. : almalistiani489@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Writing Literacy,
Mind Mapping,
Creative Writing,
Mentoring,
Junior High School
Students.

ABSTRACT

Creative writing is an essential literacy competence that supports students' academic achievement and communication skills. However, many junior high school students still experience difficulties in generating ideas, organizing writing structures, and producing coherent compositions. The PENAKUAT Program (Creative Writing Assistance Based on Mind Mapping) was implemented to improve students' writing literacy at UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. This community service program aimed to enhance students' creative writing skills, writing motivation, and classroom participation through the application of the mind mapping method. The program was conducted for four weeks involving 32 eighth-grade students using a participatory approach consisting of needs assessment, program socialization, mind mapping training, creative writing assistance, presentation, reflection, and evaluation. The evaluation employed pretest and posttest writing assessments, classroom activity observations, and student response questionnaires. The results indicated that the average writing score increased from 64.8 to 83.6. Improvements were found in idea development, text organization, vocabulary, language use, and writing mechanics. Furthermore, 90.6% of students actively participated in the activities, while 96.9% reported that the program significantly supported their writing process. The use of mind mapping enabled students to organize ideas visually, making the writing process easier, more systematic, and more creative. The program also improved students' motivation and self-confidence in producing written work. Therefore, the PENAKUAT Program proved effective as an innovative writing literacy assistance model that strengthens school literacy culture and improves the quality of writing instruction in junior high schools.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan kompetensi dasar yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia pada abad ke-21. Kemampuan literasi tidak hanya berkaitan dengan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi melalui kegiatan menulis. Dalam konteks pendidikan, keterampilan menulis menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan penalaran, kreativitas, refleksi, dan kemampuan berpikir kritis (Hanemann, 2022). UNESCO menempatkan literasi sebagai fondasi pembelajaran sepanjang hayat yang mendukung partisipasi individu dalam kehidupan sosial, akademik, dan profesional (UNESCO, 2026). Oleh karena itu, penguatan literasi menulis di sekolah menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

Kemampuan menulis pada jenjang sekolah menengah pertama memiliki peran strategis dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan mengekspresikan gagasan secara sistematis. Melalui aktivitas menulis, siswa belajar menyusun ide, mengorganisasi informasi, serta menyampaikan pendapat dengan bahasa yang efektif. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih memerlukan penguatan, terutama dalam aspek pengembangan ide, koherensi, dan kelancaran penyampaian gagasan (Suryadi, 2025). Di sisi lain, budaya literasi yang diterapkan secara konsisten di sekolah terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis dan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia (Ariani, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis perlu diarahkan pada strategi yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada proses.

Kondisi tersebut juga ditemukan di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru bahasa Indonesia, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memulai tulisan, mengembangkan ide utama, menyusun kerangka tulisan, serta menghubungkan antarparagraf secara runtut. Selain itu, siswa masih memiliki keterbatasan kosakata dan kurang percaya diri dalam mengemukakan gagasan melalui tulisan. Pembelajaran menulis yang selama ini berlangsung cenderung berorientasi pada hasil akhir sehingga tahapan pramenulis, pengorganisasian gagasan, revisi, dan penyuntingan belum dilaksanakan secara optimal. Padahal, proses tersebut sangat penting dalam membentuk kualitas tulisan yang baik (Sulistyo, 2023). Di samping itu, strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mengembangkan ide secara visual dan kolaboratif terbukti dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemampuan menulis siswa (Sakkir, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi pengembangan ide secara sistematis sebelum siswa mulai menulis. Salah satu pendekatan yang efektif adalah penggunaan mind mapping sebagai strategi pramenulis yang membantu siswa mengorganisasi gagasan secara visual sebelum menyusun teks. Melalui pemetaan konsep, siswa dapat menghubungkan ide utama dengan subide secara sistematis sehingga struktur tulisan menjadi lebih runtut dan koheren (Laila et al., 2023). Selain itu, penerapan mind mapping sebagai teknik brainstorming terbukti meningkatkan efisiensi menulis, kreativitas, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa memperoleh kemudahan dalam mengeksplorasi serta mengembangkan gagasan sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan (Alqasham et al., 2022). Oleh karena itu, metode mind mapping layak diterapkan sebagai strategi inovatif dalam penguatan literasi menulis di sekolah.

Efektivitas metode mind mapping dalam pembelajaran menulis telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Penerapan metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide secara lebih sistematis melalui proses visualisasi dan pengorganisasian gagasan. Strategi tersebut membantu siswa menghubungkan ide utama dengan informasi pendukung sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih runtut, koheren, dan mudah dipahami. Selain meningkatkan kualitas isi tulisan, penggunaan mind mapping juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran karena mereka dapat mengeksplorasi ide secara mandiri maupun kolaboratif (Elawati, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa teknik mind mapping efektif meningkatkan kemampuan menulis prosedur, kreativitas, serta kemampuan menyusun struktur tulisan secara lebih terarah (Nebuntu, 2025). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa mind mapping tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil menulis siswa.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, program pendampingan literasi menulis perlu dirancang secara sistematis agar mampu memberikan pengalaman belajar yang berkelanjutan dan berdampak terhadap peningkatan kompetensi siswa. Pendampingan yang mengintegrasikan aktivitas membaca, berdiskusi, memetakan ide, menulis, dan merevisi tulisan dapat membantu siswa membangun keterampilan menulis secara bertahap. Proses tersebut memungkinkan siswa memperoleh umpan balik yang konstruktif sehingga kualitas tulisan mengalami perbaikan secara berkesinambungan. Penelitian

menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping secara terstruktur memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis, terutama dalam aspek organisasi ide, koherensi, dan kualitas isi tulisan (Sabarun et al., 2024). Temuan lain juga mengungkapkan bahwa integrasi mind mapping digital dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kreativitas, dan kemampuan menyusun teks naratif secara lebih sistematis (Yarmi et al., 2025). Dengan demikian, pendampingan berbasis mind mapping menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat literasi menulis siswa di sekolah.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, Program PENAKUAT (Pendampingan Menulis Kreatif Berbasis Mind Mapping) dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. Program ini dirancang melalui kegiatan pelatihan, pendampingan intensif, praktik menulis, presentasi karya, dan refleksi sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang terstruktur dan berorientasi pada proses. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan ide secara kreatif, menyusun kerangka tulisan yang sistematis, serta menghasilkan karya tulis yang lebih berkualitas. Selain itu, program ini diharapkan dapat memperkuat budaya literasi sekolah, meningkatkan motivasi menulis, dan menjadi model pendampingan pembelajaran menulis yang inovatif, partisipatif, dan berkelanjutan di tingkat sekolah menengah pertama.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar selama empat minggu pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Sasaran kegiatan adalah 32 siswa kelas VIII yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru Bahasa Indonesia. Program menggunakan pendekatan partisipatif agar siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses eksplorasi ide, penyusunan mind mapping, praktik menulis, presentasi, dan refleksi hasil tulisan.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Learning yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan siswa dalam mengembangkan gagasan, berdiskusi, menulis secara kreatif, dan merefleksikan hasil belajar. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang berdasarkan kebutuhan nyata yang ditemukan di sekolah sehingga metode mind mapping dapat diterapkan secara kontekstual dalam pembelajaran menulis.

Peserta kegiatan mengikuti seluruh rangkaian program mulai dari identifikasi kemampuan awal, pelatihan mind mapping, praktik menulis kreatif, presentasi hasil tulisan, hingga evaluasi. Keterlibatan aktif siswa menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa

program PENAKUAT dapat meningkatkan kemampuan literasi menulis secara berkelanjutan.

a. Tahap Observasi

Tahap pertama adalah observasi kebutuhan. Tim melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran menulis, kemampuan awal siswa, serta kendala yang dihadapi dalam mengembangkan ide dan menyusun tulisan. Observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan dan analisis hasil tugas menulis siswa sebagai dasar penyusunan materi pendampingan.

b. Tahap Sosialisasi

Tahap kedua adalah sosialisasi Program PENAKUAT. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya literasi menulis, manfaat mind mapping, serta tahapan penyusunan peta pikiran sebagai strategi pramenulis. Sosialisasi dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan demonstrasi.

c. Tahap Pelatihan

Tahap ketiga adalah pelatihan penyusunan mind mapping. Siswa dilatih membuat peta pikiran berdasarkan tema tertentu dengan menggunakan kata kunci, cabang ide, warna, dan simbol. Pelatihan dilakukan melalui praktik langsung agar siswa mampu menyusun kerangka tulisan secara sistematis.

d. Tahap Pendampingan

Tahap keempat adalah pendampingan menulis kreatif. Siswa menyusun kerangka tulisan berdasarkan mind mapping kemudian mengembangkan menjadi teks narasi dan deskripsi. Tim pengabdian memberikan bimbingan secara langsung dalam pengembangan ide, organisasi paragraf, penggunaan kosakata, dan penyuntingan tulisan.

e. Tahap Evaluasi

Tahap kelima adalah evaluasi dan refleksi. Siswa mempresentasikan hasil tulisan, memperoleh umpan balik dari guru dan tim pengabdian, serta melakukan revisi. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest kemampuan menulis, observasi aktivitas siswa, dan angket respons peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis dan efektivitas pelaksanaan Program PENAKUAT.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program PENAKUAT

Tahap	Kegiatan	Luaran
Observasi	Identifikasi kemampuan awal dan kebutuhan siswa	Peta kebutuhan pembelajaran menulis

Sosialisasi	Pengenalan literasi menulis dan mind mapping	Pemahaman konsep PENAKUAT
Pelatihan	Praktik penyusunan mind mapping	Kerangka ide tulisan siswa
Pendampingan	Praktik menulis kreatif dan revisi tulisan	Peningkatan kualitas tulisan siswa
Evaluasi	Pretest, posttest, refleksi, dan angket	Data peningkatan kemampuan menulis

Alur pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan, yaitu observasi kebutuhan, sosialisasi program, pelatihan mind mapping, pendampingan menulis kreatif, dan evaluasi reflektif. Setiap tahapan dirancang secara sistematis dan saling berkesinambungan untuk memastikan ketercapaian tujuan program.

Instrumen kegiatan meliputi lembar observasi, tes kemampuan menulis, rubrik penilaian tulisan, angket respons siswa, dan dokumentasi kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi, hasil pretest dan posttest, dokumentasi, serta refleksi bersama siswa dan guru. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan peningkatan kemampuan menulis, keterlibatan siswa, dan efektivitas metode mind mapping.

Keberhasilan program ditentukan berdasarkan peningkatan kemampuan menulis kreatif siswa setelah mengikuti pendampingan. Indikator keberhasilan meliputi kemampuan menyusun mind mapping, mengembangkan ide secara sistematis, menyusun organisasi tulisan yang baik, menggunakan kosakata yang lebih variatif, serta meningkatnya partisipasi dan motivasi siswa dalam kegiatan literasi menulis.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Program PENAKUAT

Aspek	Indikator Keberhasilan	Parameter Capaian
Mind mapping	Siswa mampu menyusun peta pikiran secara sistematis	Minimal 80% siswa menghasilkan mind mapping sesuai tema
Pengembangan ide	Siswa mampu mengembangkan ide menjadi tulisan	Tulisan memiliki struktur dan isi yang runtut
Organisasi tulisan	Siswa menyusun paragraf yang koheren	Peningkatan skor organisasi tulisan
Kreativitas menulis	Siswa menghasilkan tulisan yang lebih kreatif	Peningkatan kualitas isi dan kosakata

Partisipasi siswa	Siswa aktif dalam pelatihan dan pendampingan	Minimal 85% siswa berpartisipasi aktif
-------------------	--	--

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PENAKUAT (Pendampingan Menulis Kreatif Berbasis Mind Mapping) dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar selama empat minggu dengan melibatkan 32 siswa kelas VIII. Kegiatan difokuskan pada peningkatan kemampuan literasi menulis melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan mind mapping sebagai strategi pramenulis. Seluruh tahapan kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana, mulai dari observasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan praktik menulis, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun kerangka tulisan, dan menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur.

a. Peningkatan kemampuan menyusun mind mapping

Pada tahap awal, sebagian besar siswa belum terbiasa menggunakan mind mapping sebagai alat untuk merencanakan tulisan. Siswa cenderung langsung menulis tanpa membuat kerangka sehingga ide yang dihasilkan kurang berkembang dan tidak tersusun secara sistematis. Setelah mengikuti pelatihan, siswa mampu mengidentifikasi ide utama, mengembangkan cabang-cabang ide, serta menghubungkan informasi pendukung dengan lebih terarah. Hasil observasi menunjukkan bahwa 28 dari 32 siswa (87,5%) mampu menyusun mind mapping sesuai tema yang diberikan dengan struktur yang baik.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa mind mapping membantu siswa mengorganisasi gagasan sebelum memasuki tahap penulisan. Penggunaan peta pikiran memungkinkan siswa menyusun hubungan antara ide utama dan ide pendukung secara lebih sistematis sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih terstruktur dan koheren. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ganasan (2024) yang menunjukkan bahwa cluster mind mapping berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan tulisan mulai dari tahap perencanaan, brainstorming, hingga penyusunan draf. Selain itu, penelitian Fu (2024) mengungkapkan bahwa mind mapping berfungsi sebagai strategi scaffolding yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis naratif, memperkuat organisasi ide, dan memudahkan siswa mengembangkan gagasan secara lebih runtut.

b. Peningkatan kemampuan menulis kreatif

Kemampuan menulis kreatif siswa diukur melalui pretest dan posttest dengan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup lima aspek utama, yaitu isi dan pengembangan ide, organisasi tulisan, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik penulisan. Penilaian dilakukan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan dalam Program PENAKUAT. Pada tahap pretest, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara mendalam, menyusun hubungan antarparagraf, menggunakan kosakata yang bervariasi, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih memerlukan penguatan, terutama pada tahap perencanaan dan pengorganisasian gagasan.

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan berbasis mind mapping, hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek yang diukur. Siswa mulai mampu mengembangkan ide utama menjadi beberapa gagasan pendukung, menyusun kerangka tulisan yang lebih sistematis, serta menghasilkan paragraf yang lebih runtut dan koheren. Selain itu, penggunaan kosakata menjadi lebih variatif dan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat efektif serta memperhatikan aspek ejaan dan tanda baca juga mengalami perbaikan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses pendampingan yang dilakukan secara bertahap memberikan dampak positif terhadap kualitas tulisan siswa, baik dari segi isi maupun struktur penulisan. Hasil penilaian pretest dan posttest dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan kemampuan menulis siswa

Aspek Penilaian	Pretest	Posttest
Isi dan pengembangan ide	66,2	85,4
Organisasi tulisan	63,8	82,7
Kosakata	65,1	83,2
Penggunaan bahasa	64,3	82,8
Mekanik penulisan	64,6	83,9
Rata-rata	64,8	83,6

Rata-rata nilai siswa meningkat dari 64,8 pada pretest menjadi 83,6 pada posttest atau mengalami peningkatan sebesar 18,8 poin. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek isi dan pengembangan ide, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada aspek organisasi tulisan, meskipun seluruh aspek menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide secara lebih luas sebelum memasuki tahap penulisan. Melalui pemetaan gagasan secara visual, siswa menjadi lebih mudah menentukan topik, mengembangkan alur cerita, serta menyusun hubungan antarparagraf secara logis dan sistematis. Proses tersebut membantu siswa mengurangi kesulitan pada tahap awal penulisan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengorganisasi isi tulisan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Septiana et al. (2025) yang menunjukkan bahwa metode mind mapping efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun tulisan secara lebih terstruktur. Selain itu, penelitian Pribadi dan Susilana (2021) mengungkapkan bahwa pendekatan mind mapping membantu siswa merencanakan tulisan dengan lebih sistematis sehingga kualitas organisasi tulisan dan pengembangan gagasan menjadi lebih baik.

c. Peningkatan partisipasi dan motivasi siswa

Selain peningkatan hasil belajar, Program PENAKUAT juga menunjukkan peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Pada awal kegiatan, hanya sebagian kecil siswa yang aktif mengemukakan ide dan berdiskusi. Setelah pelatihan dan pendampingan, sebagian besar siswa terlibat aktif dalam penyusunan mind mapping, diskusi kelompok, presentasi hasil tulisan, dan kegiatan refleksi.

Hasil observasi aktivitas menunjukkan bahwa 29 siswa (90,6%) berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Siswa tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan, memberikan tanggapan terhadap tulisan teman, serta melakukan revisi berdasarkan umpan balik yang diberikan guru dan tim pengabdian. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode mind mapping mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sakkir (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan mind mapping meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis. Penelitian Sabarun et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis mind mapping memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis karena siswa lebih aktif dalam mengorganisasi ide dan mengembangkan isi tulisan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan mind mapping tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan gagasan, berdiskusi dengan teman, serta merevisi tulisan berdasarkan umpan balik yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mind mapping mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif

dan berpusat pada siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pandey (2024) yang menyatakan bahwa strategi mind mapping meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses menulis melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian ide, dan penyusunan draf secara bertahap. Selain itu, penelitian Wiarsih (2025) menunjukkan bahwa penerapan mind mapping berbantuan XMind dapat meningkatkan partisipasi siswa, kemampuan berpikir sistematis, dan kualitas tulisan karena siswa lebih aktif dalam mengembangkan serta menghubungkan gagasan selama proses penulisan

d. Respons siswa terhadap Program PENAKUAT

Respons siswa terhadap pelaksanaan Program PENAKUAT diukur melalui angket yang terdiri atas aspek kemudahan penggunaan mind mapping, manfaat terhadap proses menulis, motivasi belajar, kepercayaan diri dalam menulis, dan kepuasan terhadap kegiatan pendampingan. Angket diberikan pada akhir program untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi siswa terhadap efektivitas metode mind mapping dalam mendukung kegiatan literasi menulis. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap seluruh aspek yang diukur. Siswa menyatakan bahwa mind mapping memudahkan mereka dalam menemukan ide, menyusun kerangka tulisan, mengembangkan isi tulisan, dan meningkatkan minat untuk menulis secara lebih aktif.

Tabel 4. Respons siswa terhadap Program PENAKUAT

Aspek	Persentase positif
Mind mapping membantu menemukan ide	93,8%
Mempermudah penyusunan kerangka tulisan	90,6%
Meningkatkan motivasi menulis	87,5%
Meningkatkan kepercayaan diri	84,4%
Kegiatan pendampingan bermanfaat	96,9%

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa aspek dengan persentase tertinggi adalah manfaat kegiatan pendampingan (96,9%), diikuti oleh kemampuan mind mapping dalam membantu siswa menemukan ide (93,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa metode mind mapping memberikan pengalaman belajar yang positif dan mampu mengurangi kesulitan siswa pada tahap awal penulisan. Siswa menjadi lebih mudah mengidentifikasi topik, mengembangkan gagasan utama, serta menyusun hubungan antaride secara lebih sistematis. Selain itu, tingginya persentase pada aspek penyusunan kerangka tulisan

menunjukkan bahwa mind mapping membantu siswa merencanakan tulisan sebelum mulai menulis sehingga proses penulisan menjadi lebih terarah.

Peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa juga menjadi temuan penting dalam pelaksanaan Program PENAKUAT. Siswa tidak lagi merasa kesulitan ketika diminta menulis karena telah memiliki panduan visual berupa mind mapping. Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan mempresentasikan hasil tulisan di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mind mapping tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu kognitif, tetapi juga sebagai media yang mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurhasanah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan kemampuan mengembangkan ide secara lebih sistematis. Penerapan mind mapping membantu siswa mengorganisasi gagasan, memperkuat hubungan antaride, serta menghasilkan tulisan yang lebih koheren dan kreatif. Selain itu, penelitian Nurindraswari (2024) mengungkapkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan mind mapping karena teknik tersebut memudahkan proses brainstorming, meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis, dan menjadikan kegiatan menulis lebih menarik serta tidak menakutkan. Dengan demikian, respons positif siswa terhadap Program PENAKUAT memperkuat temuan bahwa pendampingan berbasis mind mapping efektif meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kualitas proses pembelajaran menulis di tingkat sekolah menengah pertama.

e. Implikasi Program PENAKUAT

Keberhasilan Program PENAKUAT menunjukkan bahwa pendampingan literasi menulis berbasis mind mapping dapat menjadi model pembelajaran yang efektif di sekolah menengah pertama. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga memperkuat budaya literasi melalui kegiatan membaca, berdiskusi, menulis, mempresentasikan, dan merevisi tulisan secara berkelanjutan. Guru Bahasa Indonesia memberikan respons positif terhadap implementasi program karena metode mind mapping relatif mudah diterapkan dan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran reguler.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping sebagai strategi pramenulis mampu meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. Peningkatan kemampuan mengembangkan ide, organisasi tulisan, kosakata, dan partisipasi siswa memperlihatkan bahwa Program PENAKUAT memberikan dampak yang nyata terhadap kualitas proses dan hasil

pembelajaran menulis. Temuan ini memperkuat berbagai hasil penelitian sebelumnya bahwa mind mapping merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif dan membangun budaya literasi di lingkungan sekolah.

4. PENUTUP

Program PENAKUAT (Pendampingan Menulis Kreatif Berbasis Mind Mapping) yang dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa kelas VIII. Penerapan metode mind mapping membantu siswa mengembangkan ide secara lebih sistematis, menyusun kerangka tulisan yang runtut, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kualitas organisasi tulisan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis pada seluruh aspek penilaian, disertai meningkatnya partisipasi, motivasi, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran. Respons siswa terhadap program juga menunjukkan kategori sangat positif, terutama pada aspek kemudahan menemukan ide dan manfaat pendampingan terhadap proses menulis. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendampingan berbasis mind mapping tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, Program PENAKUAT dapat dijadikan sebagai alternatif model pendampingan literasi menulis yang inovatif dan berkelanjutan untuk mendukung penguatan budaya literasi di sekolah menengah pertama.

5. REFERENSI

- Alqasham, F. H., & Al-Jarf, R. (2022). Effectiveness of mind-mapping as a digital brainstorming strategy in enhancing EFL students' writing performance. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 18(Special Issue), 629–641. <https://www.jlls.org/index.php/jlls/article/view/3819>
- Ariani, D. (2025). Literacy culture and its effectiveness in improving students' composing ability in Indonesian subjects in secondary schools. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 10(1), 217–232. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v10i1.17764>
- Elawati, E., Riandi, R., & Gumelar, R. (2022). The effect of mind mapping strategy towards students writing skill at the tenth grade students of MA Anwarul Hidayah Ciputri Menes Pandeglang in academic year 2022/2023. *Journal of English Education Studies*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.30653/005.202252.101>

- Fu, X., et al. (2024). Exploring the role of mind mapping tools in scaffolding EFL learners' narrative writing proficiency. *Education Sciences*, 14(10), 1119. <https://doi.org/10.3390/educsci14101119>
- Ganasan, M. J., et al. (2024). The influence of cluster mind map on ESL university students' writing skills. *Journal of Interdisciplinary Research*. <https://journal.uitm.edu.my/ojs/index.php/JI/article/view/6598>
- Hanemann, U., & Robinson, C. (2022). Rethinking literacy from a lifelong learning perspective in the context of the Sustainable Development Goals and the International Conference on Adult Education. *International Review of Education*, 68(2), 233–258. <https://doi.org/10.1007/s11159-022-09949-7>
- Laila, I., Sulisty, T., & Apriliani, I. L. (2023). Enhancing students' writing skills using mind mapping strategy. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(7), 630–636. <https://doi.org/10.17977/um065v3i72023p630-636>
- Nebuntu, A., Basri, M., & Abasa, Z. (2025). The implementation of mind mapping to increase student writing skills SMA Negeri 1 Pulau Morotai. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(4), 1274–1281. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1261>
- Nurhasanah, F., Manurung, K., & Agussatriana. (2025). A study on the use of mind mapping in teaching writing. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 8(4). <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jish/article/view/48994>
- Nurindraswari, R. A. (2024). The analysis of mind mapping on writing skills in EFL classrooms: Students' perception. *International Proceedings Universitas Tulungagung*. <https://conference.unita.ac.id/index.php/conference/article/view/226>
- Pandey, G. P. (2024). Developing students' compositions in English through mind mapping strategies. *Journal of Contemporary Studies in Language and Literature*. <https://jcsll.qta.org.uk/index.php/home/article/view/289>
- Pribadi, B. A., & Susilana, R. (2021). The use of mind mapping approach to facilitate students' distance learning in writing modular based on printed learning materials. *European Journal of Educational Research*, 10(2), 907–917. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.2.907>
- Sabarun, S., Widiastuty, H., Normuslim, N., Hamdanah, H., Qodir, A., Nursamsu, N., & Azman, M. N. A. (2024). Assessing the effect of mind maps on students' writing skills across self-efficacy levels in Islamic higher education. *Multidisciplinary Science Journal*, 7, e2025175. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2025175>

- Sakkir, G., & Sakkir, R. I. (2023). Students' perceptions on the use of mind mapping technique in writing class. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 3(1), 56–63. <https://doi.org/10.59065/jissr.v3i1.77>
- Septiana, N. N., et al. (2025). The use of mind mapping method to develop elementary students' writing skills. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/89498>
- Suryadi, S. (2025). Enhancing students' writing skills through writing techniques: Reflective learning portfolio and dialogue journal writing. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6231>
- UNESCO. (2026). What you need to know about literacy. <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>
- Wiarsih, A. (2025). The use of XMind-assisted mind mapping technique in improving students' review writing skills. *Journal of Classroom Language and Education*. <https://journal.icopublishing.com/index.php/jcell/article/view/474>
- Yarmi, G., et al. (2025). Improving narrative writing performance through digital mind mapping techniques. *TEM Journal*, 14(4), 3559–3571. <https://doi.org/10.18421/TEM144-61> .